

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Teori Sinyal

Teori sinyal adalah bagaimana akuntansi dapat digunakan untuk menyatakan sinyal informasi tentang perusahaan. Sinyal tersebut berupa informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik ataupun pihak yang berkepentingan. Informasi akuntansi menjadi sinyal yang digunakan oleh perusahaan seperti laporan keuangan, laporan tahunan, ataupun laporan apa saja yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik, atau bahkan dapat berupa promosi serta informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain (Godfrey *et al.*, 2010). Maka dari itu, perusahaan berkewajiban untuk memberikan informasi kepada para pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan dalam bentuk laporan keuangan yang mencerminkan kondisi perusahaan. Suatu sinyal dapat diberikan melalui publikasi laporan keuangan oleh manajemen yang akan direspon oleh pasar dimana pasar akan merespon informasi tersebut sebagai berita baik (*good news*) atau berita buruk (*bad news*). Sinyal yang diberikan dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan, sehingga investor memiliki kaitan yang erat dengan laporan keuangan dimana laporan keuangan tersebut digunakan oleh para investor sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Investor dapat mengambil keputusan yang salah jika informasi yang diberikan perusahaan tidak relevan dimana tidak mencerminkan

keadaan yang sebenarnya sehingga terjadi asimetris informasi antara perusahaan dengan investor. Teori sinyal juga dapat menunjukkan perbedaan antar perusahaan dalam pengungkapan. Craven (1999) menyatakan bahwa jika suatu perusahaan gagal untuk mengikuti praktik pengungkapan dari perusahaan lain, maka perusahaan tersebut mungkin menyembunyikan berita buruk (*bad news*). Manfaat utama dari teori ini adalah sinyal yang diberikan oleh perusahaan berupa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan, dimana sinyal dari perusahaan tersebut akan direspon oleh investor sebagai berita baik (*good news*) atau berita buruk (*bad news*) sebagai dasar untuk pembuatan keputusan investasi.

2.2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan bagi suatu perusahaan merupakan alat penguji untuk menilai posisi keuangan perusahaan. Pengguna yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen atas apa yang telah dilaksanakan demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomik, misalnya keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen (IAI, 2015).

Menurut IAI (2015), penggunaan laporan keuangan beserta kepentingan adalah sebagai berikut:

1. Investor

Investor membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Selain itu juga untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

2. Karyawan

Karyawan membutuhkan informasi mengenai profitabilitas dan stabilitas entitas, selain itu laporan keuangan memungkinkan karyawan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

3. Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman membutuhkan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

4. Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya membutuhkan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

5. Pelanggan

Pelanggan membutuhkan informasi mengenai kelangsungan hidup entitas, terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau bergantung pada entitas.

6. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya membutuhkan informasi mengenai alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas entitas.

7. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan

informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir entitas beserta rangkaian aktivitasnya.

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan bagi penggunaannya. Menurut IAI (2015), terdapat empat karakteristik pokok laporan keuangan, yaitu:

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang terdapat dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk dapat segera dipahami oleh pemakai. Hal ini bertujuan agar pengguna memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis serta akuntansi dan kemampuan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

2. Relevan

Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, maupun masa depan, serta membantu mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3. Keandalan

Informasi yang diberikan juga harus bersifat andal (*reliable*) yang berarti bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan oleh penggunaannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi mungkin saja relevan, namun jika

penyajianannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan.

4. Dapat dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

Tepat waktu merupakan salah satu kendala informasi yang relevan dan andal, jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Pelaporan keuangan publik di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No.8 tahun 1995 tentang pasar modal yang telah diperbarui dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 42/POJK.04/2016 yang berlaku mulai 7 Desember 2016 tentang Laporan Bursa Efek dan kewajiban penyampaian laporan keuangan tahunan auditan yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

2.3. Ketepatan Waktu (*Timeliness*)

Laporan keuangan harus memiliki empat karakteristik kualitatif yang dapat bermanfaat bagi para pengguna, yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat dibandingkan. Untuk mendapatkan informasi yang relevan, laporan keuangan harus disampaikan secara tepat waktu.

Gregory (1963) berpendapat dalam Owusu (2000) secara konseptual yang dimaksud dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah kualitas informasi yang diperlukan dilihat dari segi waktunya. Sedangkan definisi ketepatan waktu menurut Chambers dan Penman (1984) terdapat dua cara, yaitu: (1) ketepatan waktu didefinisikan sebagai keterlambatan waktu pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal melaporkan dan (2) ketepatan waktu ditentukan dengan waktu pelaporan relatif atas tanggal laporan yang diharapkan. Sesuai dengan Peraturan OJK Nomor 42/POJK.04/2016 tentang Laporan Bursa Efek perusahaan publik diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik kepada OJK paling lambat 90 hari setelah akhir tahun buku. Tujuan peraturan tersebut agar informasi dari laporan keuangan disampaikan secara tepat waktu kepada publik dimana dapat memperlihatkan kinerja perusahaan dalam satu tahun, sehingga investor atau calon investor dapat membuat keputusan yang relevan.

2.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu (*Timeliness*) Penyampaian Laporan Keuangan

2.4.1. Ukuran Perusahaan

Menurut Astuti (2018), ukuran perusahaan dapat dinilai dari total aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai-nilai dari beberapa segi tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut.

Pada dasarnya, ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga kategori, yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan besar (*Large Firm*)

Perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan.

2. Perusahaan menengah (*Medium Firm*)

Perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan.

3. Perusahaan kecil (*Small Firm*)

Perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan.

Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya, hal ini didasarkan dari beberapa alasan yaitu:

1. Perusahaan yang besar memiliki sistem yang lebih maju dan pengendalian *intern* yang kuat.
2. Perusahaan yang besar mendapatkan pengawasan lebih dari investor.
3. Perusahaan besar cenderung menjadi sorotan publik.

2.4.2. Solvabilitas

Menurut Probowokusumo, dkk. (2017), solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya, jika perusahaan memiliki hutang yang tinggi, hal tersebut dapat meningkatkan resiko

perusahaan dalam pengembalian hutang tersebut karena keterbatasan aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Hilmi dan Ali (2008) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas yang tinggi menunjukkan suatu berita buruk bagi investor sehingga perusahaan tersebut akan cenderung untuk tidak menyampaikan laporan keuangan tahunan secara tepat waktu.

2.4.3. Profitabilitas

Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang maksimal dari penjualan barang dan jasa yang diproduksi (Putri, 2018). Profitabilitas digunakan sebagai indikator keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba. Jika perusahaan memiliki laba yang tinggi, hal tersebut merupakan berita baik bagi investor. Perusahaan cenderung akan memiliki dorongan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan secara tepat waktu.

Penelitian Dyer (1975) dalam Yunita (2017) menunjukkan bahwa perusahaan yang memperoleh laba cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dan sebaliknya jika perusahaan mengalami rugi. Dengan kata lain perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena laporan keuangannya mengandung berita baik (*good news*). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Carslaw (1991) dalam Yunita (2017) menemukan bahwa perusahaan yang mengalami kerugian

meminta auditornya untuk menjadwalkan pengauditannya lebih lambat dari yang seharusnya, akibatnya penyampaian laporan keuangannya menjadi terlambat dan tidak tepat waktu. Kedua penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan mengandung berita baik (*good news*) dan perusahaan cenderung akan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Sedangkan perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan mengandung berita buruk (*bad news*) sehingga perusahaan cenderung menunda maupun tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.

2.4.4. Pergantian Auditor

Pergantian auditor (*auditor switching*) merupakan tindakan yang dilakukan perusahaan untuk berpindah auditor atau Kantor Akuntan Publik. Menurut Putri (2018), pergantian auditor dilakukan karena telah berakhirnya kontrak kerja yang disepakati antara KAP dengan pemberi tugas dan telah memutuskan untuk tidak memperpanjang kontrak kerja tersebut. Pergantian auditor menjelaskan bahwa auditor pendahulu memberikan panduan bagi auditor pengganti tentang prosedur komunikasi, penerapan prinsip akuntansi, prosedur audit dan hal-hal signifikan yang serupa.

Novelita dan Rustiana (2016) mengatakan bahwa Pemerintah mengatur kebijakan tentang rotasi auditor dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 tentang Jasa Akuntan Publik.

Peraturan ini menyatakan bahwa (1) pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas yang dilakukan oleh KAP menjadi paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut, dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut (Pasal 3 ayat 1); (2) akuntan publik dapat menerima penugasan kembali setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit kepada klien yang sama (pasal 3 ayat 2); (3) Jasa audit umum atas laporan keuangan dapat diberikan kembali kepada klien yang sama melalui KAP setelah satu tahun buku tidak diberikan melalui KAP tersebut (Pasal 3 ayat 3). Dengan adanya peraturan dari pemerintah yang mengharuskan rotasi audit tersebut, maka dapat meningkatkan dan mempertahankan kualitas audit dan independensi auditor.

Yunita (2017) menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami pergantian auditor pada periode tersebut akan mengalami proses penyesuaian terhadap auditor baru, dimana hal ini akan memakan waktu jika dibandingkan dengan pada waktu perusahaan belum berganti auditor.

2.4.5. Afiliasi Kantor Akuntan Publik

Perusahaan dalam menyampaikan suatu informasi akan kinerja perusahaan kepada publik agar akurat dan terpercaya diminta untuk menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP). Afiliasi Kantor Akuntan Publik merupakan kerjasama antar KAP baik yang ada di Indonesia maupun KAP yang berasal dari luar negeri. Kantor Akuntan Publik yang memiliki

banyak sumber daya manusia akan lebih efisien dalam melakukan proses audit dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan secara tepat waktu (Novitasari, 2019). KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big-Four* memiliki lebih banyak sumber daya manusia serta waktu yang lebih fleksibel, sedangkan KAP yang berafiliasi dengan KAP *non Big-Four* memiliki sumber daya manusia yang terbatas, sehingga perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big-Four* cenderung akan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan *The Big Four* di Indonesia adalah sebagai berikut (Nurdjanti, 2017):

1. KAP Osman Bing Satrio (Deloitte Touche Tohmatsu).
2. KAP Tanudiredja, Wibisana, dan Rekan (PWC/Pricewaterhouse Coopers).
3. KAP Purwanto, Suherman dan Surja (*Ernest & Young*).
4. KAP Siddharta dan Widjaja (KPMG/Klynveld Peat Marwick Goerdeler).

2.5. Kerangka Konseptual

2.5.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Timeliness*

Menurut Astuti (2018), ukuran perusahaan dapat dinilai dari total aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Perusahaan yang memiliki sistem pengendalian internal yang baik, mendapatkan pengawasan lebih dari investor, dan menjadi sorotan publik

cenderung akan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena perusahaan yang besar menunjukkan banyaknya informasi dan kepercayaan para pengguna terhadap perusahaan tersebut.

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *timeliness*.

2.5.2. Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Timeliness*

Menurut Probowokusumo, dkk. (2017), solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya. Perusahaan yang memiliki rasio hutang yang tinggi bagi para investor merupakan berita buruk (*bad news*). Maka dari itu, semakin tinggi solvabilitas perusahaan maka perusahaan akan cenderung untuk tidak menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

H₂ : Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *timeliness*.

2.5.3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Timeliness*

Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang maksimal dari penjualan barang dan jasa yang diproduksi (Putri, 2018). Perusahaan yang memiliki laba yang tinggi memiliki kinerja perusahaan yang baik dan memiliki berita baik (*good news*) bagi investor. Sehingga perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung akan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

H₃ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *timeliness*.

2.5.4. Pengaruh Pergantian Auditor Terhadap *Timeliness*

Pergantian auditor (*auditor switching*) merupakan tindakan yang dilakukan perusahaan untuk berpindah auditor atau Kantor Akuntan Publik. Menurut Putri (2018), pergantian auditor dilakukan karena telah berakhirnya kontrak kerja yang disepakati antara KAP dengan pemberi tugas. Perusahaan yang mengalami pergantian auditor pada periode tersebut akan mengalami proses penyesuaian terhadap auditor baru, dimana hal ini akan memakan waktu jika dibandingkan dengan pada waktu perusahaan belum berganti auditor. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan akan cenderung terlambat menyampaikan laporan keuangan.

H₄ : Pergantian auditor berpengaruh terhadap *timeliness*.

2.5.5. Pengaruh Afiliasi Kantor Akuntan Publik Terhadap *Timeliness*

Menurut Novitasari (2019), afiliasi Kantor Akuntan Publik merupakan kerjasama antar KAP baik yang ada di Indonesia maupun KAP yang berasal dari luar negeri. Kantor Akuntan Publik yang memiliki banyak sumber daya manusia akan lebih efisien dalam melakukan proses audit dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan secara tepat waktu. KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big-Four* memiliki lebih banyak sumber daya manusia serta waktu yang lebih fleksibel, sedangkan KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *Big-Four* memiliki sumber daya manusia yang terbatas, sehingga perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan

KAP *Big-Four* cenderung akan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

H₅ : Afiliasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap *timeliness*.

2.6. Hasil Penelitian Terdahulu

Astuti dan Erawati (2018) dalam penelitiannya yang berjudul "*Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)*" melakukan pengujian apakah profitabilitas, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan, sedangkan umur perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Probokusumo, dkk., (2017) dalam penelitiannya yang berjudul "*Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Size Perusahaan Terhadap Timeliness Pelaporan Keuangan (Study Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)*" melakukan pengujian apakah profitabilitas, solvabilitas, dan *size* perusahaan berpengaruh terhadap *timeliness* penyampaian pelaporan keuangan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas, solvabilitas, dan *size* perusahaan secara signifikan dan simultan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

Yunita (2017) dalam penelitiannya yang berjudul "*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2015)*" melakukan pengujian apakah profitabilitas, *leverage* keuangan, likuiditas, umur perusahaan, dan pergantian auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas dan pergantian auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan *leverage* keuangan, likuiditas, dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Tarigan (2017) dalam penelitiannya yang berjudul "*Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Timeliness) dengan Kualitas Auditor Sebagai Variabel Moderating*" melakukan pengujian apakah profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan solvabilitas dan opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Putri (2018) dalam penelitiannya yang berjudul "*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2016)*" melakukan pengujian apakah profitabilitas, likuiditas, opini auditor, dan pergantian auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan

keuangan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan likuiditas, opini auditor, dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Novitasari (2019) dalam penelitiannya yang berjudul "*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Timeliness (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*" melakukan pengujian apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, pergantian auditor, dan reputasi KAP berpengaruh terhadap *timeliness*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap *timeliness*, sedangkan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *timeliness*.

Owusu-Ansah dan Leventis (2006) dalam penelitiannya yang berjudul "*Timeliness of Corporate Annual Financial Reporting in Greece*" melakukan pengujian apakah ukuran perusahaan, jenis perusahaan, dan ukuran KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, jenis perusahaan, dan ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Türel (2010) dalam penelitiannya yang berjudul "*Timeliness of Financial Reporting in Emerging Capital Markets: Evidence from Turkey*" melakukan pengujian apakah ukuran perusahaan, jenis perusahaan, opini audit, dan ukuran KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa jenis perusahaan, opini audit, dan ukuran

KAP berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pratama dan Adiwibowo (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dan Timeliness pada Perusahaan Publik di Indonesia*” melakukan pengujian apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, jenis perusahaan, solvabilitas dan ukuran KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa jenis perusahaan dan solvabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Marathani (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada BEI*” melakukan pengujian apakah profitabilitas, likuiditas, *leverage*, opini audit, kualitas auditor, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil pada penelitian ini variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan variabel opini audit dan kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Kurniasari (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Frekuensi Rapat Komite*

Audit dan Afiliasi Kantor Akuntan Publik terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)” melakukan pengujian apakah kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, frekuensi rapat komite audit dan afiliasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan frekuensi rapat komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan proporsi dewan komisaris independen dan afiliasi Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti	Variabel	Objek	Hasil
Astuti, Widia dan Teguh Erawati (2018)	Profitabilitas (X1), Umur Perusahaan (X2), Ukuran Perusahaan (X3), Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Y).	65 perusahaan sub makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan umur

			perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
Probokusumo dkk. (2017)	Profitabilitas (X1), Solvabilitas (X2), <i>Size</i> Perusahaan (X3), Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Y).	143 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas, solvabilitas, dan <i>size</i> perusahaan secara signifikan dan simultan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

Yunita (2017)	Profitabilitas (X1), <i>Leverage</i> Keuangan (X2), Likuiditas (X3), Umur Perusahaan (X4), Pergantian Auditor (X5), Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Y).	134 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas dan pergantian auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan <i>leverage</i> keuangan, likuiditas, dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
Tarigan (2017)	Profitabilitas (X1), Solvabilitas	138 perusahaan manufaktur yang	Hasil penelitian tersebut

	(X2), Opini Audit (X3), Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Y).	terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan solvabilitas dan opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
Putri (2018)	Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), Opini Auditor (X3), Pergantian Auditor (X4), Ketepatan Waktu	119 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap

	Penyampaian Laporan Keuangan (Y).		ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan likuiditas, opini auditor, dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
Novitasari (2019)	Ukuran Perusahaan (X1), Profitabilitas (X2), Pergantian Auditor (X3), Reputasi KAP (X4), <i>Timeliness</i> (Y).	93 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap <i>timeliness</i> , sedangkan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pergantian auditor

			tidak berpengaruh terhadap <i>timeliness</i> .
Owusu-Ansah dan Leventis (2006)	Ukuran Perusahaan (X1), Jenis Perusahaan (X2), Ukuran KAP (X3), Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Y).	95 perusahaan publik non finansial yang terdaftar di <i>Athens Stock Exchange</i> .	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, jenis perusahaan, dan ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
Türel (2010)	Ukuran Perusahaan (X1), Jenis Perusahaan (X2), Opini Audit (X3), Ukuran KAP (X4), Ketepatan Waktu Penyampaian	211 perusahaan publik non finansial yang terdaftar di <i>Istanbul Stock Exchange</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis perusahaan, opini audit, dan ukuran KAP berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu

	Laporan Keuangan (Y).		penyampaian laporan keuangan, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
Pratama dan Adiwibowo (2014)	Ukuran Perusahaan (X1), Profitabilitas (X2), Jenis Perusahaan (X3), Solvabilitas (X4), Ukuran KAP (X5), Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Y).	24 perusahaan publik yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dan termasuk dalam indeks saham LQ 45.	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa jenis perusahaan dan solvabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan

			ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
Marathani (2013)	Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), <i>Leverage</i> (X3), Opini Audit (X4), Kualitas Auditor (X5), Ukuran Perusahaan (X6), Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Y).	98 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Hasil pada penelitian ini variabel profitabilitas, likuiditas, <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan variabel opini audit dan kualitas auditor tidak

			berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
Kurniasari (2020)	Kepemilikan Institusional (X1), Proporsi Dewan Komisaris Independen (X2), Frekuensi Rapat Komite Audit (X3), Afiliasi Kantor Akuntan Publik (X4), Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Y).	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Hasil pada penelitian ini adalah kepemilikan institusional dan frekuensi rapat komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan proporsi dewan komisaris independen dan afiliasi Kantor Akuntan Publik

			tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
--	--	--	--

